



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis, peneliti menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian bahwa tujuan utama penerapan *mobile journalism* pada Liputan6.com adalah menambah jumlah kuantitas video berita. Hal ini dikarenakan sebelumnya multimedia terdapat keterbatasan dalam memproduksi video karena kurangnya *videographer*. Untuk memenuhi kebutuhan informasi *audiens* digital yang semakin tinggi, akhirnya multimedia mengajak divisi artikel untuk membantu dalam memproduksi video.

Secara aktif, jurnalis seluler pada Liputan6.com adalah jurnalis artikel. Namun, *mobile journalism* berada dibawah naungan multimedia. Setiap harinya, jurnalis artikel yang berada di *post* masing-masing mengirimkan video mentah dan keterangan singkat 5W+1H ke grup WhatsApp *mojo* Liputan6.com. Dalam grup tersebut terdiri dari jurnalis artikel, jurnalis multimedia, produser multimedia, dan video editor. Setelah dikirimkan, video tersebut diambil alih kembali oleh multimedia. Produser akan melakukan *quality check*, kemudian video diserahkan kepada video editor untuk tahap

editing menggunakan komputer. Setelah itu kemudian didistribusikan ke *website* Liputan6.com dan disebar ke media sosial.

Mobile journalism tidak hanya sebatas peliputan menggunakan perangkat seluler, namun juga konten yang dihasilkan harus mampu diakses oleh perangkat seluler. Hal ini membuat *mobile journalism* mampu menjangkau *audiens* yang besar, karena saat ini perangkat seluler sudah menjadi medium masyarakat dalam mendapatkan informasi. Liputan6.com memiliki beberapa media sosial yaitu Instagram, Twitter, YouTube, dan Tiktok. Liputan6.com juga sedang mencoba untuk memperbanyak konten video berita dengan format vertikal, karena *audiens* yang terbiasa menggunakan *smartphone* lebih suka dengan format vertikal. Pada *website* Liputan6.com, mereka juga membuat fitur *visual stories* yaitu berita dengan format seperti Instagram *stories*. Hal ini dilakukan untuk mampu menarik perhatian *audiens*.

Peneliti juga menyimpulkan kesiapan Liputan6.com yang dilihat melalui empat aspek *multimedia logic* yaitu, institusi, teknologi, organisasi, dan budaya. Pada aspek institusi, perusahaan cukup sukses dalam melihat peluang yang diberikan oleh *mojo* dalam ekonomi, kemitraan, dan pengembangan Liputan6.com. Seperti dikatakan Liputan6.com dalam perspektif institusi, terbilang cukup baik. Liputan6.com mampu melakukan penambahan konten video, *workshop* berbayar, hingga membuka kanal baru, yang artinya ada pengembangan yang terjadi ketika mengadopsi *mobile*

journalism. Pemanfaatan tenaga kerja menjadi poin penting dalam melihat perspektif institusi pada Liputan6.com.

. Pada perspektif teknologi, Liputan6.com belum benar-benar memanfaatkan teknologi perangkat seluler untuk melakukan produksi video. Hal ini juga berkaitan dengan jurnalis artikel yang menggunakan *mojo*, maka sedikit sulit untuk melakukan editing di saat mereka masih mempunyai tugas menulis artikel. Jika tidak ada perubahan, Liputan6.com akan memiliki hambatan untuk menjadi media *mojo*. Namun, dari segi penggunaan teknologi dalam format video dan *platform*, Liputan6.com cukup baik dalam mengikuti budaya *audiens* saat ini. Mencoba lebih kreatif dan interaktif dalam menyajikan konten pada era digital sekarang.

Pada perspektif organisasi pada Liputan6 sendiri sangat memanfaatkan teknologi dalam pekerjaan mereka. Terdapat sinergi kuat antara multimedia dan jurnalis artikel sehingga akan berkaitan dengan perspektif budaya di mana ketika aspek perspektif organisasi dalam membentuk sinergi yang baik, maka hasilnya jurnalis artikel antusias dalam memproduksi video. Jurnalis artikel sering tanpa perintah dari pihak multimedia, mereka dengan inisiatif menyerahkan video. Jurnalis artikel Liputan6.com paham bahwa mereka sudah tidak bisa lagi hanya berhenti pada satu titik, seperti hanya menulis artikel. Kebutuhan *audiens* digital terhadap konsumsi berita sudah sangat tinggi. jurnalis Liputan6.com tidak terlalu mengalami resistensi besar saat dituntut untuk melakukan pekerjaan diluar kemampuan mereka. Hal ini dapat dilihat bahwa jurnalis artikel pada Liputan6.com bukan jurnalis tradisional, mereka sudah

berada di titik sebagai jurnalis digital karena bekerja dibawah media *online*. Akibatnya, pemahaman mereka lebih terbuka akan *audiens* daripada jurnalis artikel pada media cetak.

Peneliti melihat kesiapan Liputan6.com dari empat aspek *multimedia logic* dapat akan berkaitan dengan aspek lainnya, sehingga antara jurnalis hingga perusahaan memiliki faktor penting bagi media atas keberhasilan atau tidaknya konvergensi. Setiap kesiapan Liputan6.com pada aspek *multimedia logic*, berhubungan dengan pemahaman jurnalis terhadap *mobile first-mindset*. Sehingga tanpa disadari dengan aspek *multimedia logic* pada penerapan *mobile journalism*,

Dapat dipahami bahwa media saat ini tidak berhenti pada satu titik, media harus berkembang setiap perkembangan teknologi baru hadir. Jika tidak, media tidak akan mampu menjangkau *audiens* pada era digital. Liputan6.com membuktikan bahwa, walaupun media sudah memiliki *audiens* yang besar, maka media itu tetap harus bergerak pada perkembangan teknologi, karena *audiens* juga akan membentuk pola hidup seiring dengan perkembangan teknologi.

4.2 Saran

4.2.1 Saran Akademis

Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk mencoba membandingkan dua media atau lebih dalam penerapan *mobile journalism*. Hal ini akan memperluas wawasan bagaimana *mobile journalism* di Indonesia. Dengan wawasan yang luas mengenai *mojo* diharapkan tidak ada lagi yang memandang sebelah mata jurnalis seluler.

4.2.2 Saran Praktis

Bagi media di Indonesia diharapkan mampu menerapkan *mobile journalism* pada ruang redaksi. Hal ini dikarenakan *mojo* dapat memberi keuntungan bagi perusahaan, termasuk dalam urusan bisnis. Keterampilan *multiskilling* juga akan memberi keuntungan banyak bagi jurnalis seluler, sehingga mampu bekerja pada era digital.